

PENGARUH KOMPETENSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA DI WILAYAH KECAMATAN AYAH

Lanang Mulyana Maghribi

Program Studi S1-Manajemen, Universitas Putra Bangsa
lanangmaghribi97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah. Penelitian ini menggunakan metode Slovin yang dilakukan kepada 66 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji variabel kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah. Secara simultan kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjust R Square*) sebesar 52,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 52,7% variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja. Sedangkan 47,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kompetensi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Lingkungan Kerja, Kinerja

Abstract

*This study aims to determine the effect of competence, utilization of information technology, and the work environment on the performance of village officials in the Ayah District area. This study used the Slovin method which was conducted on 66 respondents. The data collection technique uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data analysis in this study uses multiple linear regression analysis which aims to examine the variables of competence, utilization of information technology, and work environment on performance. The results of this study indicate that partially competence, the use of information technology, and the work environment have a positive effect on the performance of village officials in the Ayah District area. Simultaneously competence, utilization of information technology, and the work environment have a joint effect on the performance of village officials in the Ayah District area. The results of the study obtained a coefficient of determination (*Adjust R Square*) of 52.7%. This shows that 52.7% of performance variables can be explained by variations in independent variables such as competence, utilization of information technology, and work environment. While 47.3% can be explained by other factors or other variables outside the model in this study.*

Keywords: *Competence, Utilization of Information Technology, Work Environment, Performance*

PENDAHULUAN

Di era modern seperti ini sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Pegawai yang mempunyai kinerja yang baik merupakan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh sebuah organisasi maupun perusahaan demi mencapai tujuan suatu organisasi. Oleh karena itu suatu organisasi ataupun perusahaan harus mengapresiasi para pegawai yang memiliki kualitas kinerja tinggi.

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu kegiatan atau suatu sistem manajemen yang mengadakan dan mengelola sumber daya manusia yang siap, bersedia, dan mampu memberikan kontribusi yang baik agar dapat bekerjasama secara efektif untuk mencapai tujuan baik

secara individu maupun secara organisasi (Hasibuan, 2016: 10). Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses kinerja maupun hasil kerjanya.

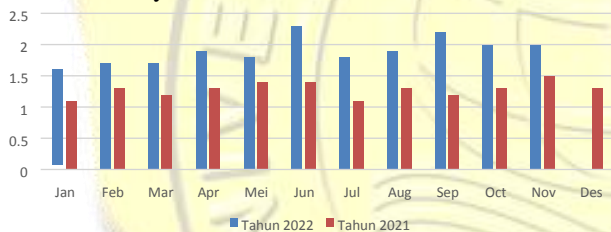
Seiring dengan perkembangannya, semua organisasi dituntut untuk dapat bersaing memberikan pelayanan yang maksimal, tidak terkecuali organisasi pemerintah. Demikian halnya dengan perangkat desa sebagai abdi masyarakat dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat karena hal tersebut sudah merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan oleh pemerintah yang mempunyai tugas menyelenggarakan seluruh proses pelaksanaan pembangunan dalam berbagai sektor kehidupan mulai dari tingkat pusat hingga tingkat daerah.

PENGARUH KOMPETENSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA DI WILAYAH KECAMATAN AYAH

Perangkat desa merupakan sumber daya manusia di sektor publik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pelayanan kepada masyarakat, dan membantu kepala desa atau camat dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan kinerja perangkat desa amat penting diwujudkan dalam mendukung kualitas pelayanan publik. Kualitas pelayanan publik akan semakin baik, jika perangkat desa memiliki kinerja yang semakin baik. Masyarakat diharapkan juga akan merasa nyaman dan puas dalam menyelesaikan segala permasalahan administratif di desa.

Kecamatan Ayah merupakan salah satu kecamatan paling barat yang berada di Kabupaten Kebumen. Kecamatan Ayah memiliki luas 76,37 km² terdiri dari 18 Desa. Setiap desa memiliki jumlah perangkat desa yang berbeda-beda bertugas untuk mengatur dan mengurus berbagai macam kepentingan masyarakat setempat.

Dalam sistem pengelolaan pemerintah desa, di wilayah Kecamatan Ayah sudah menunjukkan peningkatan kinerjanya. Salah satu bukti peningkatan kinerja dapat ditunjukkan dari penilaian yang dilakukan oleh masyarakat tentang kinerja pemerintah desa. Hal tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut yang menunjukkan hasil penilaian dan kunjungan masyarakat kepada pemerintah desa di Kecamatan Ayah.



Sumber: AAFI Kebumen, 2022

Gambar 1. Data Penilaian Kinerja Pemerintah Desa di Kecamatan Ayah Tahun 2021 - 2022

Pada tahun 2021 memiliki rata-rata 1,3 % dalam penilaian kinerja perangkat desa, angka tertinggi terjadi dibulan november yaitu mencapai di angka 1,5%, sedangkan terendah dibulan januari dan juli dengan angka 1,1 %. Ditahun 2022 rata-rata bertambah 0,6% menjadi 1,9 %, menjadikan penilaian kinerja perangkat desa dikecamatan Ayah meningkat cukup baik dari tahun 2021. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka tertinggi terjadi di bulan juni yaitu mencapai 2,3%, sedangkan angka terendah berada dibulan januari mencapai 1.6 %.

Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja pemerintah desa yang di dalamnya dikerjakan oleh perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut tentu sejalan dengan kebijakan pemerintah tentang tata kelola desa yang tertuang dalam Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014.

Berdasarkan hasil wawancara maka ditemukan bahwa perangkat desa di Kecamatan Ayah telah melakukan kinerja dengan baik. Fenomena atau bukti dari pelaksanaan kinerja tersebut yaitu dengan adanya Musyawarah Desa (Musdes) dan laporan spj dana tiap tahunnya pada setiap desa. Musyawarah tersebut dilakukan secara mandiri oleh pemerintah desa yang dijalankan oleh perangkat desa dan melibatkan masyarakat di dalamnya.

Fenomena atau hal lain yang berkaitan dengan kinerja perangkat desa yaitu dalam pelayanan dan pelaporan masih dengan cara offline dikarenakan masih terkendala dalam kemampuan menggunakan teknologi atau jaringan internet yang masih susah terutama di daerah pegunungan yang dilakukan oleh setiap desa di Kecamatan Ayah. Hal ini mengakibatkan kinerja perangkat berpengaruh, walaupun belum semua perangkat desa mampu memanfaatkan teknologi dalam pelayanannya. Pelayanan sistem online sendiri dapat diakses melalui website resmi desa. Banyak informasi yang dapat diakses melalui website desa tersebut. Mulai dari informasi mengenai pemerintah desa, transparansi anggaran, produk, hukum tentang Perdes, pelayanan online untuk masyarakat dan lain sebagainya. Pelayanan online dapat diakses dengan menghubungi kontak yang tertera dalam website tersebut. Pengelolaan website desa juga berbeda-beda antara desa yang satu dengan lainnya. Hal ini ditentukan berdasarkan tingkat keaktifan, kompetensi dan jaringan internet disetiap perangkat desa dalam mengelolanya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian pada perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah sebagai obyek penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Wilayah Kecamatan Ayah”

Rumusan masalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di wilayah kecamatan Ayah?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di wilayah kecamatan Ayah?
3. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di wilayah kecamatan Ayah?
4. Apakah kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa dikecamatan Ayah?

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja perangkat desa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja perangkat desa.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja Perangkat desa.
4. Untuk mengetahui kompetensi, pemanfaatan teknologi dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja Perangkat desa

TINJAUAN TEORI

Kinerja Perangkat Desa

Kinerja merupakan suatu hasil dari suatu kegiatan yang berkelanjutan yang dinilai pada periode tertentu berdasar pada standar yang telah di ditetapkan (Edison, 2016). Kinerja juga merupakan suatu hal yang ditunjukkan individu perseorangan dalam suatu kegiatan dan aktivitas tertentu dan telah ditetapkan sebelumnya (Amir, 2015). Indikator kinerja banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya yaitu menurut Mangkunegara (2013) menyatakan bahwa yang termasuk indikator kinerja yaitu:

- 1) Kualitas kerja
Baik buruknya seorang karyawan dalam menegrkn kewajiban atau tugas yang telah dikerjakan.
- 2) Jumlah pekerjaan
Yaitu banyaknya hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu. Setiap pegawai dapat dilihat berapa kecepatan pekerjaan yang telah dapat diselesaikan.
- 3) Melaksanakan pekerjaan
Melaksanakan tugas yaitu bagaimanakah seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan dapat meminimalisir suatu kesalahan.
- 4) Tanggung jawab
Adalah sikap seorang dalam mempertanggungjawabkan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan organisasi atau atasan.

Kompetensi

Kompetensi adalah ciri yang mendasar dan melekat pada diri seseorang dan memiliki pengaruh terhadap kinerja yang semakin baik (Sedarmayanti, 2018). Wibowo (2016) menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dalam menjalankan pekerjaan yang berlandaskan pengetahuan dan skill (keterampilan) serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Indikator kompetensi menurut Nurkhasanah (2019) yaitu:

1. Pemahaman
Kompetensi perangkat desa harus memahami tentang kinerja perangkat desa.
2. Keahlian teknis
Kompetensi perangkat desa harus memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas dalam kinerja desa.
3. Pelatihan
Perangkatur desa diharapkan mengikuti pelatihan teknis agar dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan pekerjaan.
4. Inisiatif dalam bekerja
Perangkat desa harus memiliki inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan yang ada.
5. Kode etik kepegawaian

Perangkat desa bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang pegawai.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Komasari (2017) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi adalah peranan dari pengelolaan informasi dan transaksi elektronik untuk meningkatkan kinerja organsiasi/instansi pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan percepatan pelaksanaan *e-government*. Kadir dan Triwahyuni (2005:2) menyatakan “Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi”. Indikator pemanfaatan teknologi informasi menurut Nurkhasanah, (2019) adalah sebagai berikut :

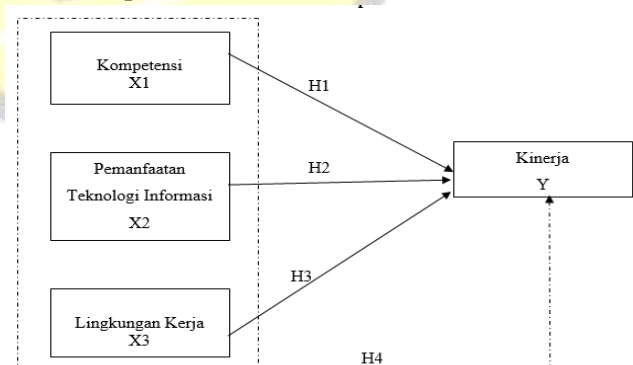
1. Adanya *software*
2. Ketersediaan internet
3. Dimanfaatkan sesuai ketentuan proses terkomputerisasi
4. Mempunyai website desa

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suatu tempat yang terdapat sejumlah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan (Sedarmayanti, 2013:23). Sedangkan menurut Basuki dan Indah Susilowati (2005), mengemukakan bahwa lingkungan kerja adalah sesuatu yang berada di lingkungan kantor atau instansi yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung seseorang maupun sekelompok pegawai didalam melakukan aktivitasnya. Indikator lingkungan kerja menurut Sedarmayanti (2001:46) adalah sebagai berikut:

1. Penerangan
2. suhu udara
3. suara bising
4. penggunaan warna
5. ruang gerak yang diperlukan
6. keamanan kerja
7. hubungan karyawan

Model Empiris



Gambar 2. Model Empiris

PENGARUH KOMPETENSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA DI WILAYAH KECAMATAN AYAH

Hipotesis

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan ayah.

H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan ayah.

H3: Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan ayah.

H4: Kompetensi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Lingkungan Kerja secara silmultan berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan ayah.

METODE

Variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kinerja (Y). Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi dan lingkungan kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa di Kecamatan Ayah yang berjumlah 196 orang. Oleh karena itu, akan digunakan sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Random Sampling dengan rumus Slovin. Sampel responden yang dipilih untuk penelitian ini adalah perangkat desa di Kecamatan Ayah sebanyak 66 orang. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada 66 perangkat desa di Kecamatan Ayah. di mana hasil dari data tersebut dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Sedangkan data sekunder bersumber dari studi pustaka melalui jurnal, buku maupun majalah. Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji, yaitu : (1) Uji Validitas, (2) Uji Reliabilitas, (3) Uji Normalitas, (4) Uji Multikolinearitas, (5) Uji Heteroskedastisitas, (6) Analisis Regresi Berganda, (7) Uji t, (8) Uji F, (9) Koefisien Determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2013: 52) digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan N = 66. Untuk menghitung r_{tabel} menggunakan rumus $df = n - 2$ ($df = 66 - 2 = 64$) = 0,2423. Berikut output uji validitas dengan menggunakan program SPSS 22 yaitu:

Tabel 1. Output Uji Validitas

Variabel - Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi (X1)			
X1.1	0,792	0,2423	Valid
X1.2	0,735	0,2423	Valid
X1.3	0,714	0,2423	Valid
X1.4	0,756	0,2423	Valid
X1.5	0,761	0,2423	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)			
X2.1	0,806	0,2423	Valid
X2.2	0,781	0,2423	Valid
X2.3	0,834	0,2423	Valid
X2.4	0,742	0,2423	Valid
Lingkungan Kerja (X3)			
X3.1	0,710	0,2423	Valid
X3.2	0,626	0,2423	Valid
X3.3	0,662	0,2423	Valid
X3.4	0,715	0,2423	Valid
X3.5	0,736	0,2423	Valid
X3.6	0,783	0,2423	Valid
X3.7	0,729	0,2423	Valid
Kinerja (Y)			
Y.1	0,746	0,2423	Valid
Y.2	0,678	0,2423	Valid
Y.3	0,735	0,2423	Valid
Y.4	0,731	0,2423	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua item indikator tersebut dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} yaitu lebih besar dari 0,2423, sehingga semua indikator yang digunakan tersebut adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas variabel ditentukan berdasarkan nilai *Cronbach Alpha*, apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60 maka dikatakan variabel tersebut reliabel atau dapat diandalkan. Berikut output uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 22 yaitu:

Tabel 2. Output Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Alpha	Ket
Kompetensi	0,804	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Teknoogi Informasi	0,799	0,60	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,835	0,60	Reliabel
Kinerja	0,689		

Sumber: Data diolah, 2023

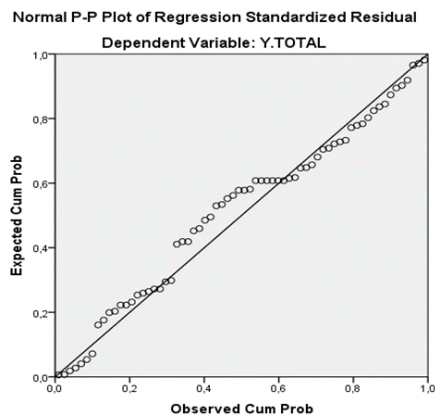
Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari *Standar Alpha* yaitu sebesar 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. Dengan demikian *item-item* pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. alat uji yang

digunakan adalah uji Normal P-P Plot. Berikut output uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 22 yaitu:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 3. dapat diketahui bahwa penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan penyebrannya mengikuti garis diagonal, maka variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2013:106) uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

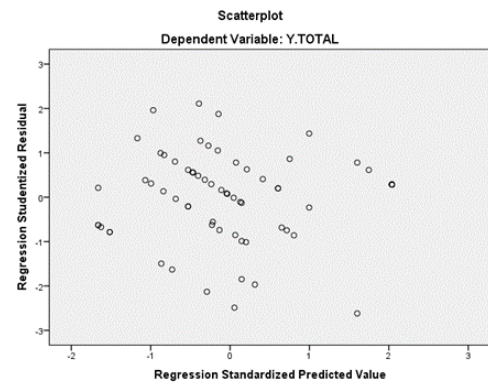
Variabel	Tolerance	VIF
Kompetensi (X1)	0,479	2,088
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0,547	1,827
Lingkungan Kerja (X3)	0,658	1,519

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 3. tersebut menunjukkan nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 0,10 yang artinya tidak ada multikolinearitas pada model regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Output Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda antara variabel kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja. Hasil pengelolaan data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,021	1,294		1,562	,123
X1.TOTAL	,207	,093	,273	2,220	,030
X2.TOTAL	,255	,105	,279	2,424	,018
X3.TOTAL	,194	,062	,327	3,108	,003

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dianalisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,021 + 0,207X_1 + 0,255X_2 + 0,194X_3 + e$$

- a. Jika variabel Kompetensi (X₁), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂), dan Lingkungan Kerja (X₃) = 0 maka Kinerja diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 2,021.
- b. b₁ = 0,207
Artinya jika Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂) dan Lingkungan Kerja (X₃) dianggap tetap, setiap kenaikan variabel Kompetensi (X₁), maka Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Ayah akan meningkat.
- c. b₂ = 0,255
Artinya jika Kompetensi (X₁) dan Lingkungan Kerja (X₃) dianggap tetap, setiap kenaikan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂), maka Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Ayah akan meningkat.
- d. b₃ = 0,194
Artinya jika Kompetensi (X₁) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂) dianggap tetap, setiap

kenaikan variabel Lingkungan Kerja (X3), maka Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Ayah akan meningkat.

Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = N - k - 1$) = $66 - 3 - 1 = 62$, maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,670.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,021	1,294		1,562	,123
X1.TOTAL	,207	,093	,273	2,220	,030
X2.TOTAL	,255	,105	,279	2,424	,018
X3.TOTAL	,194	,062	,327	3,108	,003

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

Sumber: Data diolah, 2023

Variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi 0,030 < 0,05. Sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja (Y).

Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi 0,018 < 0,05. Sehingga H0 ditolak dan H2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja (Y).

Variabel Lingkungan Kerja memiliki nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Sehingga H0 ditolak dan H3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Kerja (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independent (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Y) dengan signifikansi 5% (0,05).

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	114,704	3	38,235	25,176	,000 ^b
Residual	94,159	62	1,519		
Total	208,864	65			

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

b. Predictors: (Constant), X3.TOTAL, X2.TOTAL, X1.TOTAL

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,549	,527	1,232

a. Predictors: (Constant), X3.TOTAL, X2.TOTAL, X1.TOTAL

b. Dependent Variable: Y.TOTAL

Sumber: Data diolah, 2023

Diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjust R Square*) sebesar 0,527 atau sama dengan 52,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 52,7% variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja. Sedangkan 47,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Pembahasan

Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh karyawan dan sesuai dengan tuntutan peran pekerjaan maka kinerja karyawan akan semakin meningkat. Karyawan yang kompeten biasanya memiliki karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan kerja yang relatif stabil ketika menghadapi suatu situasi di tempat kerja sehingga ia dengan cepat dapat mengatasi permasalahan kerja yang dihadapi, dan secara terbuka meningkatkan kualitas diri melalui proses pembelajaran..

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja. Salah satu manfaat menggunakan teknologi informasi yaitu untuk meningkatkan kinerja. Pemanfaatan teknologi informasi diukur berdasarkan ketergantungan pemakai terhadap sistem informasi yang ada untuk melaksanakan tugas dan meningkatkan kinerjanya.

Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan kinerja karyawan. Maka dari itu setiap perusahaan harus memiliki lingkungan kerja yang sesuai bagi kelangsungan kerja karyawan dan meningkatkan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang mendukung adalah yang memiliki kemampuan dalam melibatkan karyawan dengan kinerjanya.

Kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kompetensi menjadi variabel yang berpengaruh positif terhadap kinerja

PENGARUH KOMPETENSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA DI WILAYAH KECAMATAN AYAH

perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah.. Variabel pemanfaatan teknologi informasi menjadi variabel yang berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah. Variabel lingkungan kerja menjadi variabel yang berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah. Kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja.

Keterbatasan

- a. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan kerja dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,527 atau sama dengan 52,7%. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perangkat desa di Kecamatan Ayah, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perangkat desa di Kecamatan Ayah.
- b. Objek pada penelitian ini terbatas pada pegawai yang bekerja sebagai perangkat desa di beberapa wilayah di Kecamatan Ayah, sehingga belum menggambarkan seluruh pegawai perangkat desa di Kecamatan Ayah.

Implikasi Praktis

Kompetensi menjadi variabel yang berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah. Oleh karena itu, perangkat desa harus memiliki karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan kerja yang relatif stabil ketika menghadapi suatu situasi di tempat kerja yang terbentuk dari sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal, dan kapasitas pengetahuan kontekstualnya agar perangkat desa dapat meningkatkan kinerjanya dalam melayani masyarakat di Kecamatan Ayah.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi variabel yang berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah. Oleh karena itu, perangkat desa harus meningkatkan keahlian atau skill dalam mengoperasikan teknologi informasi yang tersedia sehingga memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan dan meningkatkan kinerja individu.

Lingkungan kerja menjadi variabel yang berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah. Oleh karena itu, perangkat desa harus membuat lingkungan kerja yang sesuai dengan sesama rekan perangkat desa di wilayah Kecamatan Ayah untuk menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Arfia Kurnia Putri. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan

Dana Desa Di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Repository Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.

Arifah Prana. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Petugas Account Officer (Studi Pada PD. BPR Bank Jombang). *Jurnal STIE PGRI Dewantara Jombang*.

Azwir Nasir, R. O. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *Jurnal Ekonomi Unri, Vol 19, No.*

Dewi Septiani Sukma. (2023). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Nagari Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Akutansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI), Vol. 2 No.*

Dila Arika. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bandung. *Repository Universitas Pasundan*.

Gardjito, A. H., Musadieg, M. Al, & Nurtjahjono, G. E. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. Karmand Mitra Andalan Surabaya). *Universitas Brawijaya*.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan Kelima Belas. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaripah Mulyah, Adya Hermawati, F. S. (2020). Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada PT Kendari Ekspres. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 6, No.*